

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1.1 Tinjauan Teori**

##### **1.1.1 Rasio Keuangan**

###### *1.1.1.1 Pengertian Rasio Keuangan*

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan ialah suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:59) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan akun satu dengan yang lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara akun laba rugi maupun dalam laporan keuangan neraca.

###### *1.1.1.2 Tujuan dan Manfaat rasio Keuangan*

###### **1. Tujuan Rasio Keuangan**

Menurut Sujarweni (2017:59) tujuan dari rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan lalu bisa mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan.

Sedangkan menurut Wardiyah (2017:8) tujuan dari rasio keuangan ialah untuk menentukan suatu efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang di wujudkan dalam laporan keuangan.

## 2. Manfaat Rasio Keuangan

Pengukuran kepada keuangan menjadi kegiatan yang penting untuk dilakukan dalam melihat seberapa berpengaruh atau seberapa besar kontribusi dari laporan keuangan terhadap keberlangsungan perusahaan, baik dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang,

Menurut Wardiyah (2017:139) rasio keuangan memiliki manfaat, yaitu:

- 1) Analisis kredit, analisis peringkat obligasi dan petugas pinjaman bank, menganalisis rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya.
- 2) Manager menerapkan rasio keuangan untuk membantu dalam menganalisis, meningkatkan serta mengendalikan operasi perusahaan.
- 3) Menganalisis rasio untuk dapat mengetahui efisiensi, resiko dan prospek dari pertumbuhan perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2018) manfaat yang dapat diambil dari menggunakan rasio keuangan, yaitu:

- 1) Bermanfaat untuk dijadikan alat dalam melihat prestasi dan kinerja perusahaan.
- 2) Bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan.
- 3) Dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi keuangan.
- 4) Bermanfaat untuk kreditur, digunakan sebagai alat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi serta dapat

dikaitkan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

- 5) Dapat dijadikan sebagai alat penilaian bagi *stakeholder*.

#### 1.1.1.3 Keunggulan dan Keterbatasan

Menurut Hery (2018:140) analisis rasio keuangan sering dipakai menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dibandingkan analisis yang lainnya, karena analisis rasio memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Ikhtisar statistik atau angka-angka yang mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.
2. Dapat mengidentifikasi posisi suatu perusahaan di dalam industri.
3. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan yang awalnya sangat rumit.
4. Sangat bermanfaat untuk proses pengabilan keputusan.
5. Dapat lebih mudah untuk melakukan perbandingan perusahaan satu dengan perusahaan lai, atau dapat menilai serta melihat perkembangan dari perusahaan secara time series.
6. Dapat lebih mudah untuk dapat melihat tren perusahaan dan memprediksi di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan atau keterbatasan, yaitu:

1. Kesulitan untuk mengidentifikasi kategori dari perusahaan yang akan dianalisis, khususnya jika perusahaan tersebut bergerak di dalam beberapa bidang.
2. Adanya perbedaan di dalam metode akuntansi yang akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan, prosedur pelaporan, serta cara penafsiran dan pertimbangan yang mungkin sajaberbeda.
4. Data yang digunakan mungkin hasil dari manipulasi akuntansi.

5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga akan menghasilkan perbedaan.
6. Penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif akan ikut terpengaruh.
7. Kesesuaian antara hasil analisis rasio keuangan dengan standar suatu industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah mengelola kegiatannya secara normal dan baik.

#### *1.1.1.4 Jenis-Jenis Rasio keuangan*

Terdapat beberapa jenis dari rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2019:106) rasio keuangan dibedakan menjadi 6 yaitu

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Leverage (Leverage Ratio), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktvitas (Activity Ratio), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan atau laba suatu perusahaan.
5. Rasio Pertumbuhan, rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi.
6. Rasio Penilaian, rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya agar dapat di atas biaya investasi.

Sedangkan menurut Hery (2018:142) setidaknya terdapat 5 (lima) jenis rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.
2. Rasio Leverage (Leverage Ratio), rasio yang menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.
3. Rasio Aktvitas (Activity Ratio), rasio yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Rasio Penilaian, rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan.

Menurut Surjaweni (2017:60) terdapat 4 (empat) jenis dari rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek.
2. Rasio Solvabilitas/Leverage, rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Rasio Aktivitas, rasio untuk mengukur tingkat efektifitas dari penggunaan kekayaan perusahaan atau aktiva perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas, rasio untuk mengukur tingkat perolehan atau imbalan yang diperoleh dibandingkan penjualan atau aktiva.

## 1.1.2 Rasio Profitabilitas

### *1.1.2.1 Pengertian Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau efektifitas menyeluruh yang dimaksudkan untuk tinggi rendahnya laba yang didapat dalam kaitannya dengan investasi dan penjualan. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba jika rasio profitabilitas dikatakan baik, begitu juga sebaliknya. Perusahaan sangat membutuhkan perhitungan dari rasio ini, karena dapat menyangkut keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Sujaweni (2017:64) menetapkan Profitabilitas adalah "Rasio profitabilitas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, hubungannya dengan Penjualan, aset maupun pendapatan dan modal sendiri “.

Menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan.

Sedangkan menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentailitas yang merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional bagi sebagian besar perusahaan ialah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka panjang maupun profit jangka pendek. Manajemen suatu perusahaan

dituntut agar meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan dari para karyawan, hal ini bisa terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan atau laba di dalam bisnisnya.

#### 1.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

##### 1. Tujuan Rasio Profitabilitas

Seperti halnya rasio lainnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemiliknya saja, akan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak yang mempunyai hubungan serta kepentingan dengan perusahaan. Berikut tujuan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:199),

- a) Untuk mengukur serta mengitung keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (sekarang).
- c) Untuk menilai perkembangan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas semua dana dari perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun modal pribadi.
- f) Dan tujuan lainnya.

Sedangkan menurut Hery (2018:192) tujuan dari rasio profitabilitas, yaitu:

- a) Untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi dari laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ini.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d) Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam aset total.
- e) Untuk mengetahui seberapa besar jumlah dari laba atau keuntungan bersih yang akan dihasilkan atau diperoleh dari setiap dana yang tertanam di dalam ekuitas total.
- f) Untuk mengukur margin dari laba kotor atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur dari margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h) Untuk mengukur dari margin laba bersih atas penjualan bersih.

## 2. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memberikan manfaat bagi perusahaan dan juga bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya, terdapat banyak manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dari rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019) manfaat dari rasio profitabilitas, yaitu:

- a) Dapat mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan di dalam satu periode.
- b) Dapat mengetahui posisi dari laba tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
- c) Dapat mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e) Dapat mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal dari pinjaman maupun dari modal sendiri.
- f) Manfaat lainnya.

### *1.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas*

Penggunaan rasio profitabilitas biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan. Perusahaan bisa menggunakan sebagian rasio profitabilitas ataupun menggunakan keseluruhan dari rasio tersebut dari jenis rasio profitabilitas yang ada.

Menurut Hery (2018:193) terdapat 5 (lima) jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)
3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)
4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)
5. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Menurut Kasmir (2019:201) terdapat 4 (empat) jenis dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Profit Marjin (profit margin on sales)
2. Return on Investment (ROI)
3. Return on Equity (ROE)
4. Laba per lembar saham.

Menurut Sujarweni (2017:64) terdapat 7 (enam) jenis dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Gross Profit Margin (Marjin Laba kotor)
2. Net Profit Margin
3. Return on Assets (ROA)
4. Return on Equity (ROE)
5. Operating Profit Margin
6. Operating ratio
7. Return on Investment (ROI)

#### 1.1.2.4 Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas

Di dalam mengukur rasio profitabilitas, terdapat standar yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang didapat oleh perusahaan selama periode tertentu.

Hery (2018:193) standar pengukuran di dalam rasio Profitabilitas antara lain:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (Return on Assets)

Hasil pengembalian atas aset atau ROA ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset di dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah atau dana yang tertanam dalam total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

Hasil pengembalian atas ekuitas atau ROI ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor atas penjualan bersih. Rasio

ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung GPM:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

Marjin laba operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional terhadap penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung OPM:

$$\text{Marjin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung NPM:

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Kasmir (2019:201) standar pengukuran di dalam rasio Profitabilitas antara lain:

1. Profit Marjin (Profit Margin on Sales)

Profit marjin atau marjin laba atas penjualan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur marjin laba atas penjualan. Terdapat dua rumus untuk mencari Profit marjin, yaitu:

- a) Untuk marjin laba kotor,

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Pejualan Bersih-HPP}}{\text{Sales}}$$

- b) Untuk marjin laba bersih,

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

2. Return on Investment (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan di dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba per lembar saham.

Rasio laba per lembar saham atau biasanya disebut dengan rasio nilai buku ialah rasio untuk mengukur keberhasilan

manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Menurut Sujarweni (2017:64) standar pengukuran di dalam rasio Profitabilitas antara lain:

1. Gross Profit Margin (Marjin Laba kotor)

Marjin laba kotor merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jurnal penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Gross Profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Net Profit Margin (Marjin Laba Kotor)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Return on Assets (ROA)

Return On Assets atau ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Return On Equity (*ROE*)

Return On Equity atau ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

5. Operating Profit Margin

Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap penjualan rupiah. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus:

$$\begin{aligned} &\text{Operating Profit Margin} \\ &= \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm, Penj, Umum}}{\text{Penjualan Netto}} \end{aligned}$$

6. Operating ratio

Operating ratio biasanya disebut dengan biaya operasi per rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Adm, Penj, Umum}}{\text{Penjualan Netto}}$$

7. Return on Investment (ROI)

Return on investment atau ROI merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rasio ini dapat dihitung dengan Rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Netto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 1.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variable, sampel, dan metode</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Arman Syafa`at, (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Sebelum Pandemi COVID-19 (Studi Pada PT. Ace Hardware Tbk)	Kinerja Keuangan. PT. Ace Hardware Tbk Penelitian Deskriptif Kuantitatif	Rasio Likuiditas, Rentabilitas (Profitabilitas) dan Solvabilitas perusahaan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk, menunjukkan kinerja yang baik dan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada di kondisi yang sehat pada periode sebelum pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020
2	Putri Diesy Fitriani (2020)	Analisis Komparatif Bank Umum Syariah pada masa pandemi COVID-19	Penelitian kuantitatif komparatif dengan uji beda rata-rata pada Bank Umum Syariah	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan BRI Syariah dengan BNI Syariah dalam rasio NPF, ROA dan BOPO dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ . Sedangkan pada rasio FDR tidak terdapat perbedaan yang

				signifikan antara Bank BRI Syariah dengan Bank BNI Syariah dengan nilai signifikansi $0,429 > 0,05$
3	Jefriyanto (2021)	Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk	Penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil Penelitian menyatakan bahwa ROA, ROE, GPM, OPM, dan NPM di tahun 2020 mengalami penurunan. Dan tahun 2019 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini karen di tahun 2020 perusahaan Matahari Department Store, Tbk mengalami kerugian.
4	Sunitha Devi, Ni Made Sindy Warasniasih, Putu Riesty Masdiantini, Lucy Sri Musmini, (2020)	The Impact of COVID-19 Pandemic on the Financial Performance of Firms on the Indonesia Stock Exchange	Kinerja Keuangan. Perusahaan publik di BEI. Penelitian Kuantitatif dengan menggunakan uji beda	a. terjadi peningkatan rasio leverage dan rasio aktivitas, namun terjadi penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada perusahaan publik selama masa pandemi COVID-19 b. tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio likuiditas dan rasio leverage,

				<p>namun terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan publik antara sebelum dan selama pandemi COVID-19</p> <p>c. sektor yang mengalami kenaikan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas adalah sektor barang konsumsi, sedangkan sektor yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah properti, real estate dan konstruksi bangunan, keuangan, perdagangan. , jasa, dan sektor investasi</p>
5	Sunaryono, (2021)	Analisis Kinerja PT Matahari Departement Store Tbk Paska Dimulainya Pandemi COVID-19	Kinerja Keuangan. PT. matahari Departement Store Tbk. Kuantitatif	<p>hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode DuPont System Analysis terbukti bahwa paska terjadinya pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 kinerja keuangannya PT. Matahari Departement Store Tbk menjadi tidak efisien, hal ini dibuktikan dengan besarnya penurunan angka rasio-rasio keuangan periode sebelum Pandemi Covid-19 tahun 2019</p>

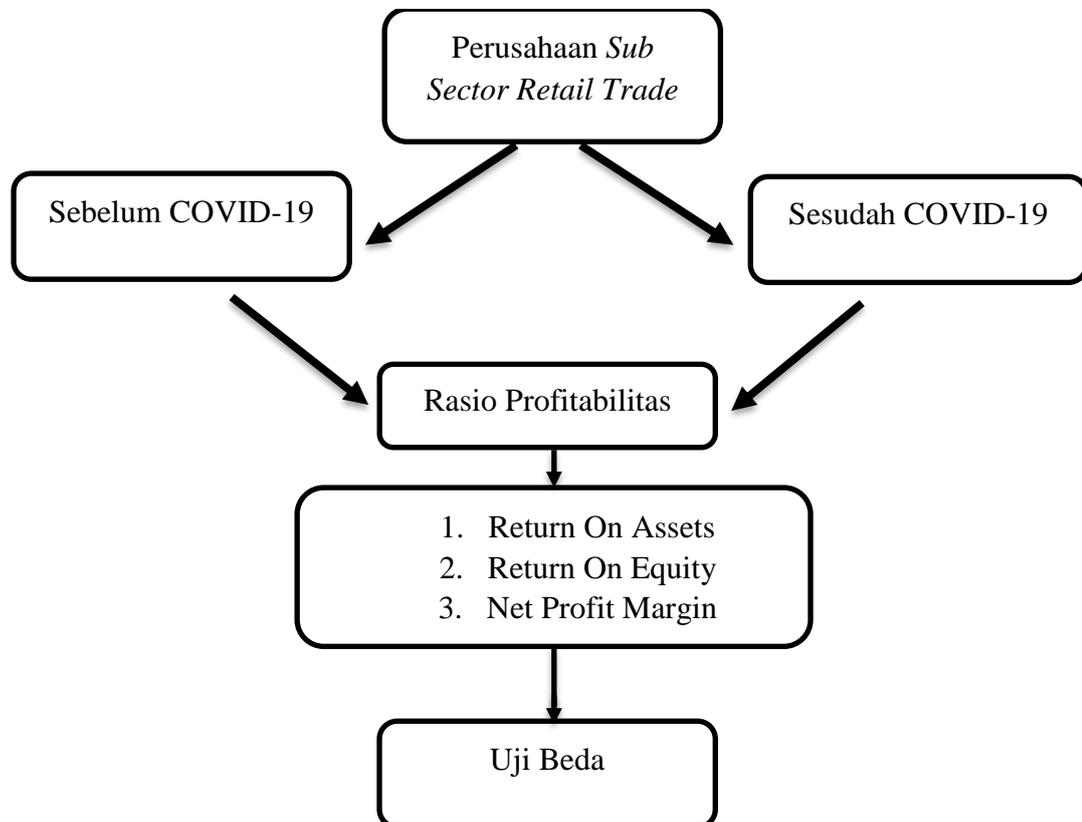
				dengan paska Pandemi COVID-19 tahun 2020.
6	Enriko Haris Pratama, Winston Pontoh, Sherly Pinatik, (2021)	Analisis Dampak COVID-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kinerja Keuangan. Perusahaan ritel. Kuantitatif	Kinerja Keuangan perusahaan ritel mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah munculnya COVID-19, namun pada perhitungan NPM tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena adanya kenaikan pada penjualan menunjukkan bahwa penjualan pada masa pandemi berjalan dengan baik dan penurunan laba bersih tidak terlalu signifikan dibanding dengan sebelum pandemi, hal ini disebabkan oleh besarnya biaya operasional dan biaya-biaya lain di masa pandemi COVID-19.
7	Danna Solihin, Camelia Verahastuti (2020)	Profitabilitas Sektor Telekomunikasi Di Tengah Pandemi COVID-19	Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi. Kuantitatif.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja di rasio <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> , untuk rasio <i>net profit margin</i> mengalami penurunan. Peningkatan kinerja tersebut sebagai dampak dari pemberlakuan social distancing

				dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengharuskan seluruh elemen masyarakat untuk bekerja, belajar dan beribadah dari rumah sehingga meningkatkan penggunaan data internet di tengah pandemi ini
--	--	--	--	--

### 1.3 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual mempunyai tujuan memberikan gambaran secara umum tentang konsep dari penelitian. Penyusunan model konseptual dilakukan atas dasar dari pemahaman tinjauan penelitian terdahulu dan tinjauan teoritis yang telah dikaji oleh penulis pada bagian sebelumnya. Penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas, menurut Hery (2018:193) jenis rasio profitabilitas yaitu Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On assets (ROA), Return On Equity (ROE), Operating Profit Margin (OPM), Sedangkan variabel independen penelitian ini ialah COVID-19. Penelitian ini akan membandingkan profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah munculnya pandemi COVID-19 pada perusahaan ritel. Berdasarkan pemikiran diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut :

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**



#### **1.4 Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan model dan kerangka pikir pada gambar 2.1 , maka hipotesis penelitian ini adalah :

Di dalam penelitian Jefriyanto (2021) yang meneliti di PT Matahari Departement Store Tbk yang merupakan salah satu dari perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), ditemukan bahwa rasio Return On Assets (ROA) di tahun 2019 lebih baik dibandingkan Return On Assets (ROA) di tahun 2020, dimana laba bersih di dalam aset yang diperoleh sekitar 0,28. Hal ini serupa dengan penelitian Haris et al., (2021) yang mengatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan sesudah munculnya pandemi COVID-19, berarti perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset menjadi laba bersih di masa pandemi COVID-19. Dari adanya dampak yang

ditimbulkan oleh pandemi COVID-19, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : “ Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai Return On Assets (ROA) perusahaan sebelum dan sesudah munculnya COVID-19.”

Penelitian Haris et al., (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari banyak sektor perusahaan terdampak, hal ini dilihat dari rasio Return On Equity (ROE) sebelum dan sesudah munculnya pandemi COVID-19 menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola atau memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan secara efektif. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Syafa'at (2021) yang meneliti PT Ace Hardware Indonesia Tbk yang merupakan salah satu perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), jika dilihat dari rasio Return On Equity (ROE) menunjukkan adanya penurunan. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai Return On Equity (ROE) perusahaan sebelum dan sesudah munculnya COVID-19.”

Penelitian yang dilakukan Jefriyanto (2021) yang menunjukkan bahwa penjualan di tahun 2019 masih dapat memperoleh keuntungan, sedangkan di tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian, maka disimpulkan bahwa adanya perbedaan secara signifikan pada saat sebelum dan sesudah munculnya pandemi COVID-19. Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap nilai Net Profit Margin (NPM) perusahaan sebelum dan sesudah munculnya COVID-19”.